

DOI: <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v5i2.1860>

Dakwah Pemberdayaan Berbasis Konservasi dan Pariwisata Melalui Volunteer Tapak Abdi Negeri di Desa Sriharjo Yogyakarta

Annisatul Fadilah¹, Ahmad Hidayatullah², Ahmad Taufiq³

UIN. KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

annisatul.fadilah@mhs.uingusdur.ac.id; ahmad.hidayatullah@uingusdur.ac.id; ahmad.taufiq@uingusdur.ac.id

Abstrak

Kegiatan dakwah pada saat ini sangat beragam, salah satunya yaitu program volunteer, Relawan Tapak Abdi Negeri memiliki peran yang signifikan dalam memberdayakan masyarakat di Yogyakarta, dengan melibatkan individu dalam berbagai kegiatan sosial dan program pengembangan komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak partisipasi mereka terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode kualitatif yang mencakup wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang diinisiasi oleh Relawan Tapak Abdi Negeri, seperti pelatihan keterampilan, pengembangan kewirausahaan, dan peningkatan kesadaran lingkungan, telah berhasil memberdayakan masyarakat. Selain itu, para relawan berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat dan pemerintah, sehingga memperkuat hubungan sosial serta kolaborasi antar pihak. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran relawan dalam mendorong perubahan sosial yang positif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program serupa di daerah lain.

Kata kunci: Dakwah, Relawan, Pemberdayaan masyarakat, Yogyakarta, Perubahan sosial.

Abstract

Currently, da'wah activities are very diverse, one of which is the volunteer program, Tapak Abdi Negeri Volunteers have a significant role in empowering the community in Yogyakarta, by involving individuals in various social activities and community development programs. This study aims to analyze the impact of their participation on improving the quality of life of the local community. To achieve this goal, a qualitative method was used which included in-depth interviews and participant observation. The results of the study showed that activities initiated by Tapak Abdi Negeri Volunteers, such as skills training, entrepreneurship development, and increasing environmental awareness, have succeeded in empowering the community. In addition, volunteers function as a bridge between the community and the government, thus strengthening social relations and collaboration between parties. These findings underline the importance of the role of volunteers in encouraging positive social change. Thus, this study is expected to be a reference for the development of similar programs in other areas.

Keywords: Da'wah, Volunteers, community empowerment, Yogyakarta, social change.



Pendahuluan

Program pemberdayaan masyarakat sejalan dengan semangat Islam yang menginginkan umatnya menjadi rahmat bagi seluruh alam. Islam memfokuskan misi rahmatan lil'alamin, tidak hanya ditujukan kepada penganut Islam, tetapi juga kepada makhluk hidup lain seperti hewan, tumbuhan, dan sebagainya. Agar setiap pemeluknya menjadi agen penyebar kasih sayang dan rahmat Allah di bumi ini (Soneli et al., 2025). Mereka menerima berkah dari Sang Pencipta dan ditujukan untuk seluruh umat manusia yang ada di dunia ini tanpa melihat perbedaan yang ada. Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman: “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam“. (QS. Al-Anbiya [21]: 107). Dalam penjelasannya, al-Maraghi menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus dengan membawa ajaran yang bermanfaat bagi kehidupan di dunia serta akhirat (Sany, 2019). Meskipun demikian, orang-orang yang tidak beriman memilih untuk tidak memanfaatkan ajaran tersebut dan justru menjauh darinya karena sifat mereka yang telah rusak, menolak rahmat ini dan tidak bersyukur atas rahmat ini, sehingga mereka tidak merasakan kebahagiaan baik dalam aspek agama maupun kehidupan dunia (Nur Khomisah Pohan, Faiqotussana, 2022).

Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai suatu cara atau proses, serta merupakan suatu tindakan untuk mencapai kondisi mandiri. Makna proses tersebut mengacu pada langkah-langkah yang bisa dilakukan secara terstruktur dan bertahap. (Firman, 2021). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep yang merujuk pada proses di mana individu, kelompok, atau komunitas diberikan kesempatan, sumber daya, dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kontrol, partisipasi, dan kualitas hidup mereka. Dalam kerangka ini, masyarakat didorong untuk aktif terlibat dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh pada kehidupan mereka. Mereka juga didorong untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menangani isu-isu yang mereka hadapi, serta mengakses dan mengendalikan sumber daya yang mendukung perkembangan ekonomi dan sosial mereka. Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan komunitas yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan mampu menghadapi tantangan serta perubahan dalam lingkungan mereka. (Hasdianyah, 2023:1).

Pemberdayaan masyarakat berfokus pada keyakinan kemampuan masyarakat untuk merumuskan kebutuhan sendiri, mencapai kesejahteraan, mengelola sumber daya, dan mencapai tujuan hidup. Tujuannya adalah membentuk komunitas saling mendukung dengan prinsip pengembangan dan distribusi sumber daya yang adil. Aktivis sosial berperan penting dalam mengatasi kesenjangan sosial melalui program pengembangan masyarakat yang meningkatkan sumber daya dan kesempatan hidup bagi kelompok yang kurang beruntung. Metode outreach digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perbaikan kondisi kehidupan mereka. (Zubaidi, 2020:2). Dalam ranah kesejahteraan sosial, partisipasi masyarakat tidak hanya mempengaruhi bidang ekonomi, melainkan juga meningkatkan interaksi sosial di antara penduduk. Desa dengan masyarakat yang terlibat secara aktif cenderung memiliki ikatan solidaritas yang lebih kokoh, menurunkan konflik sosial, dan mempermudah dalam koordinasi pembangunan komunitas (Padila, 2025)

Menurut Soetomo diperlukan paling tidak tiga hal dalam mengidentifikasi potensi lokal yaitu: 1) mengidentifikasi dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan dan perubahan sejalan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan

merupakan manifestasi kapasitas masyarakat dalam membandingkan antara realitas kini dan realitas ideal sebagaimana menjadi cita-cita masyarakat; 2) identifikasi potensi, sumberdaya dan peluang yang juga selalu berkembang. Tanpa adanya kegiatan tersebut maka potensi dan sumberdaya yang ada tetap bersifat laten dan tidak teraktualisasi bagi pemenuhan kebutuhan. Kegiatan identifikasi, perlu dilakukan sebagai salah satu pengetahuan dari prinsip pengutamaan potensi dan sumberdaya lokal dalam pemberdayaan masyarakat.3) proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada. Melalui proses belajar sosial dan proses adaptasi dengan lingkungannya, masyarakat menemukan cara dan pengetahuan tentang pemanfaatan sumberdaya yang tersedia (Endah, 2020:137-139).

Hal ini juga dilakukan oleh para delegasi yang mengikuti kegiatan Volunteer Tapak Abdi Negeri di Desa Srihajo, Yogyakarta. Volunteer adalah kegiatan sukarelawan yang melibatkan pemberian tenaga, waktu dan keterampilan untuk mendukung kegiatan sosial, kemanusiaan dan masyarakat. Kembara Abdi Pertiwi merupakan program kerelawanan Tapak Abdi Negeri yang merupakan komunitas sosial yang menyiapkan pemuda-pemudi untuk berkontribusi positif pada berbagai sektor kehidupan masyarakat, khususnya pada sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi lingkungan, dan media pariwisata.

Kegiatan Volunteer dan dakwah pemberdayaan memiliki hubungan yang berkaitan dalam konteks pengembangan masyarakat. Dalam kegiatan volunteer (sukarelawan), seringkali melibatkan individu atau kelompok yang berkontribusi dalam bentuk tenaga, waktu, dan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas, maka individu tersebut meraih tiga keuntungan sekaligus yang meliputi: 1) partisipasi yang sesuai dengan ketertarikan; 2) kepuasan diri; 3) timbulnya sikap positif (Muhammad Mona Adha, dkk, 2019:29). Di sisi lain, dakwah pemberdayaan bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai agama yang dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mandiri dan berdaya. Dakwah bukan sekadar penyampaian ajaran agama, melainkan juga usaha untuk memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kesadaran sosial, motivasi kerja, serta tanggung jawab bersama. Dengan demikian, kolaborasi antara kegiatan sukarelawan dan dakwah yang berfokus pada pemberdayaan menjadi pendekatan penting dalam membangun masyarakat yang makmur secara sosial, spiritual, dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, dakwah dalam Islam memegang peranan yang penting dalam mendukung pertumbuhan masyarakat yang demokratis, adil, dan sejahtera (Muhammad et al., 2025).

Dapat dikatakan bahwa untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat desa perlu mengolah potensi lokal yang dimiliki baik sumber daya manusia dan sumber daya alam. Masyarakat lokal memiliki kebijaksanaan dan keterampilan dalam memanfaatkan serta mengelola sumber daya ekologi untuk memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi komunitas setempat (Nopi, Aimie Sulaiman, 2021). Potensi lokal berupa sumber daya manusia dalam pemberdayaan masyarakat sebagai subyek pembangunan yang mengetahui permasalahan masyarakat sendiri sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa sendiri. Dengan meningkatkan potensi manusia dan kekayaan alam yang ada, hal ini akan mempengaruhi perubahan dalam keadaan sosial ekonomi masyarakat, sehingga keadaannya akan menjadi lebih baik (Endah et al., 2020).

Dari sudut pandang dakwah, kegiatan sukarelawan berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan nilai-nilai moral. Dengan mengedepankan prinsip gotong royong dan kepedulian sosial, kegiatan ini sejalan dengan ajaran agama yang menekankan solidaritas dan keadilan sosial. Kesejahteraan tidak hanya dilihat dari segi material, tetapi juga dari sudut pandang spiritual dan sosial, di mana setiap individu dalam masyarakat berhak mendapatkan keuntungan yang setara dari sumber daya yang tersedia (Sudrajat et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami lebih lanjut bagaimana kegiatan sukarelawan dapat memperkuat dakwah pemberdayaan dalam konteks masyarakat yang beragam.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan *volunteer* Tapak Abdi Negeri ini adalah dengan menggunakan metode pendidikan masyarakat dan pelatihan yang mencakup berbagai kegiatan di antara lainnya yaitu dengan pelatihan pembuatan kerajinan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta melalui pelatihan yang praktis, dalam metode pendidikan masyarakat juga berbagai kegiatan yang dilakukan seperti penyuluhan, pembelajaran secara langsung, Kegiatan penyuluhan diadakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang berbagai isu penting. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk menyampaikan informasi yang relevan dan mendorong partisipasi aktif warga dalam berbagai program yang ada. Dengan metode ini, diharapkan tercipta pemahaman yang lebih mendalam serta peningkatan keterampilan individu. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam kehidupan sosial dan ekonomi mereka.

Untuk memastikan kelancaran dan hasil yang optimal, kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama: *Tahap Persiapan*: Termasuk pengumpulan informasi tentang kebutuhan masyarakat dengan melakukan survei awal, penyusunan materi untuk pelatihan dan penyuluhan, serta melakukan koordinasi dengan tim relawan dan para peserta. *Tahap Pelaksanaan*: Berfokus pada aktivitas utama seperti workshop kerajinan tangan, sesi penyuluhan yang interaktif, dan pengalaman belajar langsung melalui praktik. *Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut*: Mencakup pengukuran hasil menggunakan kuesioner, berbagi pengalaman dari para peserta, dan pemantauan rencana untuk menerapkan keterampilan yang telah diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Sekilas tentang Desa Sriharjo

Desa Sriharjo terletak di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara administratif, Desa Sriharjo terbagi menjadi 13 pedukuhan: Dusun Miri, Dusun Jati, Dusun Mojohuro, Dusun Pelemadu, Dusun Sungapan, Dusun Gondosuli, Dusun Trukan, Dusun Dogongan, Dusun Ketos, Dusun Ngrancah, Dusun Pengkol, Dusun Sompok, Dusun Wunut. Desa Sriharjo merupakan salah satu dari delapan desa yang ada di Kecamatan Imogiri. Wilayah Desa Sriharjo merupakan pertemuan antara dua sungai, yaitu Sungai Oya dan Sungai Opak. Kedua sungai tersebut merupakan batas alam desa. Masing-masing sungai berada pada sisi selatan dan barat desa yang menjadi sumber utama air irigasi pertanian. Desa Sriharjo berada pada titik koordinat 110,3964LS/LU- 7,94892 BT/BB. Luas wilayah desa Sriharjo adalah 502,36 Ha dengan jumlah penduduk 9.439 jiwa terdiri dari 3.020 KK.

Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan adalah 3km. Jarak dari pusat pemerintahan kota adalah 17 km. Jarak dari kota/kabupaten adalah 10 km. Sedangkan jarak dari ibukota provinsi adalah 17 km. Batas wilayah Desa Sriharjo sebelah utara adalah Desa Kebonagung Kecamatan Imogiri dan Desa Mangunan Kecamatan Dlingo, batas selatan yaitu Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri, batas timur yaitu Desa Mangunan Kecamatan Imogiri, dan batas barat yaitu Desa Srihardono Kecamatan Pundong.

Desa Sriharjo, terletak di tengah hamparan alam yang subur, dikenal sebagai salah satu desa yang kaya akan hasil pertanian. Dengan lahan yang luas, penduduk desa ini mengandalkan kebun dan sawah sebagai sumber mata pencaharian utama. Berbagai jenis tanaman, seperti padi, sayuran, dan buah-buahan, tumbuh subur di sini, memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan lokal.

Sekilas tentang Volunteer Kembara Abdi Pertiwi Tapak Abdi Negeri

Kembara Abdi Pertiwi adalah bentuk perwujudan dari harapan para pemuda-pemudi yang ingin menyapa saudara-saudara di belahan bumi pertiwi dengan memberikan kontribusi untuk permasalahan masyarakat yang ada. Fokus saat ini adalah membawa empat aspek keilmuan yakni; pendidikan, ekonomi lingkungan, kesehatan, dan media pariwisata. Selain itu, Kembara Abdi Pertiwi juga sebagai akomodasi dakwah pemuda pemudi bagi umat Islam di pelosok bumi pertiwi.

Kembara Abdi Pertiwi #4 kali ini hadir dengan tema “Menjajaki Puncak Kebudayaan: Pendakian Pemuda Islam di Tanah Jogja”. Dalam kegiatan Kembara Abdi Pertiwi #4 mengajak sobat Tapak untuk mempelajari dan melestarikan kebudayaan di Daerah Istimewa Yogyakarta umumnya dan Desa Sriharjo khususnya. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada Kembara Abdi Pertiwi #4 adalah tebar 100 Al Qur'an, kajian budaya dan sejarah, silaturahmi dengan tokoh masyarakat, cek kesehatan gratis, pelatihan *basic life support*, kelas kreatif by @kisaha.ri, pengadaan tapak baca, *halaqah tarbiyah*, *leadership program development*, pemberdayaan komoditas unggul lokal, *fun games*, eksplorasi wisata, sejarah, budaya dan kuliner lokal.

Tapak Abdi Negeri bertujuan untuk mengumpulkan para pemuda yang memiliki semangat terhadap isu-isu sosial dan kemasyarakatan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebersamaan yang berlandaskan pada semangat kebangsaan, wadah ini berusaha menciptakan kolaborasi yang produktif dalam upaya memberdayakan masyarakat. Landasan utama dari setiap kegiatan yang dijalankan adalah konsep Ta'awun atau tolong-menolong yang menegaskan komitmen kita untuk mendampingi dan memberdayakan sesama di seluruh penjuru negeri.

Visi dari Tapak Abdi Negeri adalah menjadi platform kolaboratif yang menghubungkan pemuda-pemudi dalam dedikasi dan dakwah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Misi yang diemban mencakup pengabdian masyarakat lintas disiplin, penerapan nilai-nilai nasionalisme, serta pengembangan program yang bermanfaat dan berkelanjutan. Melalui inisiatif ini, diharapkan terbentuk komunitas yang tidak hanya maju dan taqwa, tetapi juga peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman generasi muda Indonesia tentang tujuan pembangunan berkelanjutan dengan fokus pada bidang pendidikan, ekonomi lingkungan, kesehatan, dan media pariwisata. Selain itu, diharapkan terbangun ukhuwah Islamiyyah di antara delegasi dan masyarakat lokal, serta penyerapan inspirasi dari sejarah dan budaya masyarakat setempat.

Dengan mengembangkan keterampilan seperti kepemimpinan, berpikir kritis, komunikasi, dan manajemen waktu, Tapak Abdi Negeri bertujuan untuk menjadi wadah yang tidak hanya mengenalkan keberagaman budaya, tetapi juga memperkuat rasa toleransi di antara masyarakat. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui eksplorasi tempat wisata, yang memungkinkan kita memahami kearifan lokal dan latar belakang budaya di sekitar lokasi pengabdian.



Gambar 1. Galeri Kegiatan Volunteer Tapak Abdi Negeri di Desa Sriharjo

Dakwah Pemberdayaan Berbasis Konservasi dan Pariwisata Melalui Volunteer Tapak Abdi Negeri di Desa Sriharjo Yogyakarta

Kata dakwah dalam berbagai bentuknya (fi'il dan isim) muncul sebanyak 211 kali dalam Al-Qur'an, dengan rincian, masdar muncul 10 kali, fi'il Madhi sebanyak 30 kali, Fi'il Mudhari' 112 kali, dan Isim Fa'il 7 kali, sedangkan kata dua muncul sebanyak 20 (Husna, 2021) . Dakwah secara bahasa berarti mengajak, menyeru memanggil kepada kebaikan, sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْهُ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ سَبِيلِهِ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Tuhan Sejatimu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Pemberdayaan Masyarakat Islam adalah upaya untuk mensejahterahkan masyarakat yang sebelumnya tidak berdaya menjadi berdaya untuk dimasa sekarang atau dimasa yang mendatang. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dari kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Saridera, 2018).

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, melalui kegiatan volunteer, dakwah bisa menjadi salah satu pilar yang dapat mendorong dan menginspirasi individu untuk berkontribusi aktif. Melalui kata-kata yang penuh semangat dan memotivasi, serta mengajak masyarakat untuk menyadari potensi diri dan berpartisipasi untuk membangun lingkungan yang lebih baik. Dengan berbagai ilmu, pengalaman, dan keterampilan, tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Adapun Program Kerja Volunteer tapak abdi negri yang dilaksanakan di desa Sriharjo pada tanggal 8-14 desember 2024 diantaranya:

1. Sektor Ekonomi Lingkungan

Sektor ini bekerjasama dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta masyarakat setempat untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi Desa Sriharjo, dengan menggali potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada. Fokus utama adalah pada pengembangan UMKM melalui berbagai program, termasuk workshop pengolahan produk dan pemasaran digital. Dengan demikian, pelaku UMKM memiliki kesempatan untuk mengembangkan produk yang baik dan ramah lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat adalah aspek penting dalam pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Melalui sosialisasi mengenai pengelolaan limbah rumah tangga, baik yang organik maupun anorganik, Sektor ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya pengelolaan limbah secara bertanggung jawab. Kegiatan seperti *Clean Up Day* tidak hanya membantu membersihkan lingkungan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif di antara warga. Adapun secara real kegiatan pada sektor ini adalah sebagai berikut:

a. Workshop Eco Print

Eco print adalah salah satu kegiatan hand craft/ hand made yang hasil produknya itu bisa bernilai jual, kebetulan Dusun Wunut kaya keberagaman floranya, kenapa tidak dimanfaatkan saja untuk jadi bahan eco printing. *Eco Printing* adalah teknik pencetakan pada kain yang menggunakan tumbuhan dan pewarna alami. Proses pembuatan totebag melibatkan pemukulan daun atau bunga pada bahan kanvas atau katun menggunakan pewarna alami. Manfaat *Eco Printing* antara lain fleksibilitas desain tinggi, produk eksklusif, dan ramah lingkungan. Sektor Ekonomi Lingkungan mengadakan workshop Eco Print untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang menjaga lingkungan hidup.

Acara dihadiri ibu-ibu kader Desa Sriharjo untuk memberikan pembekalan mengenai pengelolaan limbah organik dan pemanfaatan barang bekas. Melalui kegiatan ini, diharapkan mereka dapat menjadki agen perubahan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Proses pembuatan *eco print* dimulai dengan pengumpulan bahan alami dan peserta diajarkan cara menciptakan pola dank warna yang diinginkan tanpa merusak ekosistem. Teknik yang dilakukan adalah pounding yaitu memukul kain untuk menghasilkan warna alami dari daun atau bunga. Ibu-ibu kader juga diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi mengenai pelestarian lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan karya seni estetik, tetapi juga membangun kesadarank kolektif pentingnya menjaga lingkungan. Sektor Ekonomi Lingkungan berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan serupa di masa mendatang untuk menginspirasi masyarakat dalam menjaga alam dan menggunakan bahan yang berkelanjutan.

b. Karbu (Karya Buket Bahan Ulang)

Kertas merupakan salah satu jenis limbah yang paling banyak dihasilkan oleh manusia, baik dari sektor rumah tangga, sekolah, maupun perkantoran. Keberadaan limbah kertas menjadi masalah yang serius bagi lingkungan kita. Dengan meningkatnya penggunaan kertas, dampak terhadap lingkungan juga semakin signifikan, mengakibatkan kerusakan ekosistem serta mengganggu keseimbangan alam. Untuk itu, mengupayakan daur ulang kertas bekas adalah langkah penting dalam memelihara lingkungan dan mencegah pemanasan global.

Kertas terbuat dari selulosa yang terdapat dalam kayu. Peningkatan permintaan kertas berimbas pada kebutuhan kayu yang lebih banyak, yang berarti lebih banyak pohon harus ditebang. Hal ini membawa konsekuensi serius bagi kesehatan lingkungan, termasuk hilangnya habitat alami, penumpukan sampah, dan berbagai masalah polusi seperti pencemaran udara. Pada titik ini daur ulang kertas dapat dijadikan solusi untuk memanfaatkan limbah kertas dan mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Sayangnya, hingga saat ini, banyak orang masih memandang sampah kertas sebagai limbah yang tidak bernilai dan terus menumpuk. Proses daur ulang melibatkan berbagai langkah, mulai dari pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, hingga pendistribusian dan pembuatan produk atau material baru dari barang bekas. Daur ulang menjadi salah satu pilar dalam manajemen sampah modern dan merupakan bagian integral dari prinsip pengelolaan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang harus diterapkan secara konsisten (Saputra dan Fauzi, 2022:42).

Karbu atau Karya Buket Ramah Lingkunga dari Bahan Ulang, menggunakan bahan-bahan bekas, seperti kertas, kertas undangan yang tidak terpakai, untuk menciptakan buket bunga yang indah.

Pada tanggal 12 Desember 2024, sektor Ekonomi Lingkungan bersama Kakak Karangtaruna Dusun Wunut mengadakan kegiatan pembuatan buket ramah lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan bahan-bahan alami dan mengurangi limbah plastik. Dalam proses pembuatan buket, kami menggunakan bunga-bunga lokal dan bahan daur ulang, seperti kertas koran dan serat alam. Setiap peserta berperan aktif, mulai dari pemilihan bahan hingga merangkai buket, sehingga suasana menjadi penuh keceriaan dan kebersamaan.

Selain mengasah kreativitas, kegiatan ini juga memberikan edukasi tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Sektor ekonomi lingkungan mengajak peserta untuk berdiskusi mengenai

dampak negatif penggunaan bahan plastik dan bagaimana kita bisa berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah buket-buket indah yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga bisa menjadi alternatif hadiah yang unik dan berkesan. Dengan semangat kolaborasi, dari tim volunteer berharap kegiatan ini dapat menginspirasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

2. Sektor Kesehatan

Sektor kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program kesehatan yang terintegrasi. Kami bekerja sama dengan Puskesmas dan berbagai fasilitas kesehatan lainnya untuk menyelenggarakan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan. Melalui program ini, kami menyampaikan informasi tentang pola hidup sehat, pencegahan penyakit, dan cara menjaga kesehatan secara menyeluruh.

a. Senadi dan Lensa

Program Senadi (Senam Diabetes) dan Lensa (Lansia Sehat Masyarakat Sejahtera) dilaksanakan dengan sukses pada hari pertama. Kegiatan ini memfokuskan pada penyuluhan tentang penyakit diabetes dan langkah-langkah pencegahannya. Sebanyak 26 orang lansia hadir dengan antusias. Setelah penyuluhan, sesi senam diabetes dimulai, dan para peserta aktif berpartisipasi. Mereka tidak hanya bertanya tentang materi tetapi juga dengan semangat mengikuti setiap gerakan yang dicontohkan, menciptakan suasana yang ceria dan penuh motivasi.

b. Gerak Sehati

Program Gerak Sehati yang menawarkan cek kesehatan gratis bagi lansia dan usia produktif. Kegiatan ini bekerja sama dengan Puskesmas Imogiri 2, dan dihadiri oleh 23 peserta. Pemeriksaan kesehatan meliputi pengukuran tekanan darah, konsultasi dengan dokter, serta pemeriksaan untuk kolesterol, diabetes, dan asam urat. Partisipasi masyarakat sangat baik, terlihat dari keterlibatan aktif peserta yang bersemangat bertanya dan mengikuti setiap tahapan pemeriksaan dengan perhatian yang tinggi.

c. Si Pintar

Program Si Pintar yang berfokus pada edukasi kesehatan reproduksi dan pemeliharaan diri bagi remaja. Meskipun sasarannya adalah siswa SMP kelas 1 dan 2, jarak lokasi membuat kami mengalihkan kegiatan ke kelas 5 dan 6 SD, yang diikuti oleh 16 peserta. Meskipun jumlah tersebut tidak terlalu banyak, peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Interaksi yang baik antara fasilitator dan peserta membuat kegiatan ini semakin bermakna, dan kami berharap dapat menjadikan ini sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang kesehatan.

d. Sejiwa (Sehat Jiwa Raga Lewat Ibadah)

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta mengenai hubungan antara kesehatan jiwa dan raga dengan kekuatan ibadah. Dengan memahami keterkaitan ini, diharapkan peserta dapat mengoptimalkan praktik ibadah mereka sebagai sarana untuk mendukung kesehatan mental dan fisik. Sasaran program ini adalah seluruh delegasi KAP #4, yang diharapkan dapat menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik antara kesehatan jiwa dan raga.

e. Sari Cantik (Desa Sriharjo: Cegah Stunting Sejak Dini)

Program yang dirancang untuk mencegah stunting sejak dini, dengan fokus pada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Dalam upaya ini, kami bekerjasama dengan posyandu dan kader setempat untuk melakukan pemeriksaan rutin yang dihadiri oleh banyak ibu. Respons mereka sangat antusias, terlihat dari partisipasi aktif dalam pengukuran berat badan serta penyuluhan mengenai stunting. Kami juga menghadirkan permainan interaktif yang membuat ibu-ibu semakin tertarik dan terlibat, serta membagikan buklet tentang MPASI kepada kader dan ibu-ibu yang berpartisipasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini mencerminkan keberhasilan program sejiwa sehat dan bugar, dengan banyaknya pertanyaan yang muncul dari peserta, menandakan ketertarikan dan keinginan mereka untuk lebih memahami isu ini.

3. Sektor Pendidikan

Sektor Pendidikan memiliki tujuan utama untuk menempatkan pengajar dan pelajar sebagai pusat perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kami berkomitmen untuk memberikan kontribusi yang signifikan melalui berbagai program yang dirancang untuk menginspirasi dan memotivasi semua pihak yang terlibat. Dengan pendekatan holistik, kami berharap dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan menyenangkan. Selama lima hari, program kerja Sektor Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa di SDN Kedungmiri dan TPA Masjid Ataqwa Sri Harjo. Kegiatan dimulai pada hari pertama yang difokuskan pada pemetaan sosial, di mana tim melakukan identifikasi potensi dan kebutuhan di kedua lembaga pendidikan tersebut. Kegiatan ini mencakup kunjungan ke SDN Kedungmiri dan TPA, serta pertemuan dengan para pemangku kepentingan seperti Ibu Endang dan Pak Wakijo. Melalui langkah ini, kami berharap dapat mengumpulkan informasi berharga untuk merancang program yang lebih relevan dan efektif.

Pada hari kedua, sektor menggelar program bertema “Beri Impact” di SDN Kedungmiri. Kegiatan ini mencakup pengajaran dasar Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan, dan permainan edukatif yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, diadakan latihan karawitan dan tari oglek untuk meningkatkan keterampilan seni siswa. Di TPA, kami fokus pada pengajaran tajwid dasar dan penyampaian kisah inspiratif untuk memotivasi anak-anak dalam proses belajar mereka.

Hari ketiga dilanjutkan di SDN Kedungmiri dengan kegiatan “Who Am I,” yang menghasilkan karya pohon impian dan permainan edukasi. Aktivitas ini dirancang untuk membantu siswa mengenali diri mereka dan mengembangkan imajinasi. Di TPA, kami mengajarkan Makharijul huruf, kaligrafi, serta prinsip kesehatan mental, bertujuan untuk memperkuat dasar pendidikan agama dan menjaga kesejahteraan mental anak-anak.

Menjelang akhir rangkaian kegiatan, hari keempat sektor pendidikan hadir acara penyerahan rapor dan perpisahan purna tugas Ibu Dalillah di SDN Kedungmiri, sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan pendidikan di sekolah tersebut. Kami juga mengadakan perlombaan “Volunteer of Champions” untuk anak-anak di TPA dan mempersiapkan acara Muwadda’ah atau penutupan. Hari terakhir difokuskan pada penyaluran pojok baca di TPA dan penyelenggaraan Muwadda’ah, sebagai penutup sekaligus refleksi atas semua aktivitas yang telah dilaksanakan selama program. Dengan rangkaian kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan memfasilitasi pertumbuhan mereka melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat.

4. Sektor Media Pariwisata

Sektor Media Pariwisata memiliki peran penting dalam pengembangan media lokal yang menonjolkan potensi pariwisata di setiap daerah. Dengan berkolaborasi bersama karang taruna, sektor ini berusaha memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar kita. Melalui pemanfaatan media sebagai alat komunikasi, kami ingin meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kekayaan budaya dan alam yang ada di lingkungan mereka.

Salah satu inisiatif utama kami adalah mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan Kembara Abdi Pertiwi. Kegiatan ini tidak hanya merupakan bentuk pengabdian masyarakat, tetapi juga menjadi kesempatan untuk menampilkan keindahan dan keunikan lokasi yang menjadi objek pengabdian. Dengan dokumentasi yang teliti dan bermakna, kami berharap dapat menginspirasi lebih banyak orang untuk mengenal dan mengunjungi tempat-tempat tersebut. Sektor Media Pariwisata juga berkomitmen untuk mempromosikan lokasi pengabdian melalui berbagai saluran media. Melalui live report dan film pendek yang kami produksi selama kegiatan, kami berupaya menyajikan informasi yang menarik dan mendidik kepada masyarakat luas. Dengan usaha ini, sektor media pariwisata berharap dapat menarik perhatian wisatawan dan meningkatkan perekonomian lokal melalui pariwisata yang berkelanjutan. Adapun secara implementatif pada sektor ini dirinci sebagai berikut:

a. *Cermat (Content Creator and marketer To-be)*

Cermat Merupakan rangkaian workshop marketing dan pembuatan konten untuk branding, promosi, dan pemasaran pariwisata dan UMKM lokal. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sriharjo akan presensi digital, meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Sriharjo dalam pembuatan konten yang mengikuti perkembangan zaman, meningkatkan jumlah penonton konten media Desa Sriharjo, dan mempromosikan UMKM dan wisata Desa Sriharjo melalui media local

b. *Bincang Asik*

Bincang Asik dilakukan dengan mengajak POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) desa tersebut untuk diskusi terkait permasalahan di tempat wisata. Hasil dari diskusi ini akan ditindaklanjuti saat di lapangan dengan melakukan pelatihan dan workshop. Tujuannya untuk mengetahui permasalahan tempat wisata di Desa Sriharjo, meningkatkan komunikasi dengan POKDARWIS, adanya diskusi berdampak pada pembuatan program kerja yang tepat sasaran.

c. *Aksara dan Asa*

After movie bukan hanya sekadar dokumentasi, tapi juga alat komunikasi yang efektif untuk membangun dampak sosial, mempererat hubungan antar peserta, serta memperluas jangkauan dan pengaruh dari kegiatan tersebut. Tujuan utama after movie adalah mendokumentasikan kegiatan, mempromosikan, dan meningkatkan semangat serta kebanggaan peserta. Dokumentasi ini bermanfaat untuk mengingat proses dan pencapaian serta membuktikan transparansi kepada sponsor.

d. *Memory book*

Memory Book adalah program yang berfungsi sebagai pengingat dan pencatat momen berharga selama kegiatan di Desa Sriharjo. Program ini bertujuan untuk mengarsipkan data orang-orang yang terlibat dalam pengabdian dan menjadi bukti perjalanan serta keikutsertaan dalam kegiatan tersebut.

e. *TREN (Trendy Content)*

Trendy Content adalah program yang fokus pada pembuatan konten harian, feed, dan iklan untuk meningkatkan jumlah viewers. Program ini bertujuan untuk memberikan

informasi kegiatan harian dan meningkatkan visibilitas. Manfaatnya adalah menciptakan tempat digital marketing yang efektif dan memberikan informasi tentang tempat wisata di Desa Sriharjo.

f. Tulis Sriharjo: Mengangkat Cerita Desa melalui Kata

Program ini bertujuan untuk menyusun dan menyampaikan informasi mengenai aktivitas di Desa Sriharjo dalam bentuk tulisan, yang dapat dipublikasikan di berbagai media. Tujuan program adalah menyampaikan gagasan penulis, mempublikasikan hasil pemikiran secara ilmiah, dan mengembangkan kemampuan bahasa. Manfaatnya termasuk peningkatan kreativitas dan dampak akademis bagi penulis serta pembaca.

g. Harmoni Desa Sriharjo

Harmoni Desa Sriharjo adalah pembuatan video profil desa untuk diunggah di media sosial dan website desa. Program ini menyediakan panduan untuk pengambilan foto dan video sebagai bahan untuk after movie dan profil Desa Sriharjo. Tujuannya adalah memudahkan delegasi dalam pengambilan foto dan video serta membantu pengumpulan bahan untuk media.

h. Simpan Fotomu

Simpan Fotomu adalah inisiatif untuk mengelola dokumentasi kegiatan KAP#4 melalui Google Drive dengan pengorganisasian yang sistematis. Tujuan program ini adalah menyimpan data kegiatan dengan aman dan memastikan aksesibilitas file bagi semua delegasi. Dengan berbagai program ini, diharapkan Desa Sriharjo dapat berkembang lebih baik melalui penguatan digital dan peningkatan kapasitas masyarakat.

Dengan selesainya kegiatan ini, para delegasi yang mengikuti kegiatan volunteer tapak abdi negeri semakin yakin bahwa upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan telah berhasil mencerminkan tiga poin inti dakwah yang sangat krusial. Pertama, melalui identifikasi kebutuhan masyarakat, kami memperoleh wawasan mendalam tentang tantangan yang mereka hadapi serta cita-cita yang ingin diraih. Kedua, dengan mengenalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki, kami telah membuka peluang bagi masyarakat untuk mewujudkan kemampuan yang ada, sehingga potensi tersebut tidak hanya terpendam. Ketiga, proses adaptasi yang telah dilakukan memberi masyarakat pengetahuan dan cara baru untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif.

Kesimpulan

Hasil dari Penelitian tentang Dakwah Pemberdayaan Berbasis Konservasi dan Pariwisata Melalui Volunteer Tapak Abdi Negeri di Desa Sriharjo, Yogyakarta menunjukkan bahwa kegiatan relawan telah memberikan dampak positif besar. Melalui program lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan pariwisata, masyarakat lokal berhasil diberdayakan dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran kolaborasi komunitas. Dampak positif tersebut antara lain peningkatan keterampilan dan pengetahuan melalui workshop Eco Print dan pelatihan pemasaran digital, kesadaran kesehatan yang lebih baik, peningkatan kualitas pendidikan, dan pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui media pariwisata. Rekomendasi untuk pengembangan program selanjutnya meliputi peningkatan kolaborasi dengan pihak lokal, pengembangan program berkelanjutan, peningkatan partisipasi masyarakat, pendidikan berkelanjutan, dan peningkatan kesadaran lingkungan. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan relawan dapat terus berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dan menciptakan perubahan sosial positif dan berkelanjutan.

Adaptasi yang telah dilakukan memberi masyarakat pengetahuan dan cara baru untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif. Kegiatan ini bukanlah sekadar langkah sementara, melainkan bagian dari perjalanan yang panjang dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Mari kita terus berkolaborasi dan mendukung satu sama lain untuk mencapai masa depan yang lebih baik, di mana setiap individu dapat berkontribusi dan merasakan manfaat dari potensi yang ada.

Referensi

- Endah, K., Galuh, U., & Lokal, P. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI. *Jurnal Moderat*, 6, 135–143.
- Firman, A. A. (2021). *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram*. 7(1), 3.
- Hasdiansyah, A. (2023). Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat. In *CV. Eureka Media Aksara*.
- Husna, N. (2021). METODE DAKWAH ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ' AN. *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1), 99.
- Muhammad, A., Nasoha, M., Atqiya, A. N., Selrina, R., Avrelia, S. D., Ningrum, N., & Puspita, M. (2025). Dakwah Islam sebagai Instrumen Penguatan Civic Engagement dalam Masyarakat Demokratis. *Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial Dan Politik*, 2, 123.
- Nopi, Aimie Sulaiman, S. (2021). OPTIMALISASI POTENSI LOKAL UNTUK M ENINGKATKAN EKONOMI. *Jurnal Studi Inovasi*, 133, 14.
- Nur Khomisah Pohan, Faiqotussana, P. N. (2022). *Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran Surah Al-Anbiya Ayat 107 & An-Nahl Ayat 97*. 2(1), 134. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1766>
- Padila, C. (2025). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Desa terhadap Kesejahteraan Sosial*. 1(1), 9.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>
- Saputra, A. Z., & Fauzi, A. S. (2022). Pengolahan Sampah Kertas Menjadi Bahan Baku Industri Kertas Bisa Mengurangi Sampah di Indonesia. *Jurnal Mesin Nusantara*, 5(1), 41–52. <https://doi.org/10.29407/jmn.v5i1.17522>
- Saridera, I. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Muslim Berbasis Lingkungan. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 18(April), 41–60.
- Soneli, A. A., Salsabila, N., Amarsa, T., Angraini, O. D., & Mayasari, F. (2025). Islam Sebagai Rahmatan Lil Alamin. *Journal Of Student Researh*, September, 1–8.
- Sudrajat, B., Yasin, R., Marlvasa, L. S., Manajemen, P., Syariah, B., & Tengah, J. (2024). PERAN TRADISI GOTONG ROYONG DALAM MENINGKATKAN. *Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 04(02), 45.